

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Creswell (2009, hlm. 3), metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteks alamiah mereka. penelitian kualitatif melibatkan proses investigasi yang mendalam dan berkelanjutan, di mana data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan kajian dokumen. Tujuannya adalah untuk menginterpretasikan makna yang ada di balik data, bukan hanya untuk mengukur variabel yang terukur.

Creswell juga mengklasifikasikan penelitian kualitatif ke dalam lima jenis, yaitu: *narrative*, *phenomenology*, *grounded theory*, *ethnography*, dan salah satunya adalah *case studie*. Studi kasus menurut Craswell merupakan desain penelitian yang mendalam terhadap suatu kasus, seperti program, peristiwa, aktivitas, atau proses yang melibatkan satu atau lebih individu. Kasus tersebut memiliki batasan dalam hal waktu dan aktivitas, di mana peneliti dapat mengumpulkan data secara rinci melalui berbagai metode dalam jangka waktu tertentu yang berkelanjutan (Creswell, 2009, hlm. 14).

Mengacu pada teori Creswell tersebut, peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis deskripsi naratif agar dapat mengkaji fenomena yang sedang berlangsung dan terfokus pada gambaran mengenai implementasi pendidikan karakter sebagai pembinaan disiplin siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif seperti melalui wawancara mendalam dengan responden kunci. observasi langsung yang berfokus pada siswa dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan. Selain itu, penelitian ini juga mengamati secara langsung aktivitas siswa di lingkungan sekolah yang merujuk pada perilaku disiplin baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan keseharian siswa di lingkungan sekolah. Serta mengkaji dokumen terkait pendidikan karakter berbasis pedagogik Ki Hadjar Dewantara

dalam pembinaan disiplin siswa di SMAN 3 Subang. Desain penelitian yang diterapkan menjadi dasar dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dikaji.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 397) dalam penelitian kualitatif tidak terdapat populasi. Populasi diartikan sebagai wilayah yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti. Subjek/ objek merupakan pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (responden atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Penentuan sampel pada subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu mengenai apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.

Subjek penelitian pada tesis ini adalah guru mata pelajaran serta siswa. Mereka merupakan subjek penelitian yang berfungsi sebagai responden guna memperoleh data penelitian. Guru mata pelajaran dipilih karena mata pelajaran yang mereka ampu memuat materi yang berkaitan erat dengan nilai-nilai dan keterampilan hidup yang relevan dengan pembentukan karakter. Sedangkan, siswa menjadi responden penting untuk memperoleh perspektif langsung mengenai bagaimana mereka mengalami dan memaknai implementasi program pembinaan karakter dalam keseharian mereka di sekolah. Sementara itu, kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan serta guru BK yang memiliki peran sentral dalam membimbing siswa, menangani kasus kedisiplinan, dan mendampingi proses pembinaan sikap siswa melalui pendekatan konseling, menjadi responden yang berfungsi sebagai triangulasi sumber untuk memvalidasi keabsahan data.

Lokasi penelitian merujuk pada tempat yang dipilih untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Penelitian dilakukan di SMAN 3 Subang sejak prapenelitian pada April 2025 hingga akhir penelitian pada Juli 2025. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMAN 3 adalah: *Pertama*, adanya identifikasi

masalah yang muncul di lapangan yaitu meskipun SMAN 3 Subang telah mengembangkan berbagai program pembinaan karakter, namun belum diketahui secara mendalam bagaimana pendidikan karakter berbasis pedagogik Ki Hadjar Dewantara dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam praktik pembelajaran untuk membina disiplin siswa secara sistematis. *Kedua*, peneliti memiliki akses dan koneksi yang baik dengan guru, siswa dan kepala sekolah, sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian; *Ketiga*, peneliti memandang kesempatan ini sebagai peluang untuk memperdalam pemahaman terhadap kondisi serta kebutuhan sekolah tempat peneliti bertugas, guna meningkatkan efektivitas dalam merancang dan mengembangkan kegiatan pendidikan di masa yang akan datang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena penelitian memiliki tujuan untuk mendapatkan data. Karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan terpercaya, teknik pengumpulan data menjadi langkah krusial dalam proses penelitian. Dalam pengumpulan informasi, penting untuk mengikuti standar yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan penelitian data melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumentasi sebagai alat utama dalam memperoleh data.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif untuk memahami secara langsung dinamika perilaku, interaksi, dan praktik yang berlangsung dalam suatu konteks sosial tertentu. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk menangkap realitas empiris mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan dampaknya terhadap perilaku disiplin siswa.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif non-intervensi, di mana peneliti hadir dalam lingkungan sekolah tanpa mengganggu alur kegiatan yang sedang berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh bersifat alami, otentik, dan merefleksikan kehidupan sekolah yang sesungguhnya. Peneliti mengamati berbagai kegiatan sekolah secara langsung, mulai dari interaksi guru-

siswa di kelas, kegiatan apel pagi, praktik pembiasaan harian, hingga respons siswa terhadap peraturan dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan.

Observasi dilakukan dengan panduan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator nilai-nilai karakter serta prinsip pedagogik Ki Hadjar Dewantara. Setiap dimensi ini digunakan untuk melihat secara menyeluruh bagaimana karakter dibentuk dalam praktik, dan bagaimana hal itu berkorelasi dengan perilaku disiplin siswa. Observasi pelaksanaan pembelajaran pada tiga konteks yang berbeda, yaitu mata pelajaran Sosiologi, Pendidikan Pancasila, dan Bimbingan Konseling (BK), dengan fokus pada empat indikator utama:

- 1) Cara guru berinteraksi sosial terhadap siswa.
- 2) Peran guru dalam membimbing dan menjadi teladan sosial.
- 3) Aktivitas kolaboratif siswa.
- 4) Suasana kelas saat pembelajaran berlangsung.

Keempat indikator utama yang menjadi fokus pengamatan untuk memperoleh hasil: (implementasi pendidikan karakter berbasis pedagogik oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana penerapan aspek disiplin dilakukan, dan seperti apa evaluasi pembelajaran dilaksanakan). Sebagaimana dijelaskan oleh Spradley (1980), observasi dalam penelitian kualitatif bukan hanya melihat *apa yang terjadi*, tetapi juga *mengapa dan bagaimana* hal itu terjadi, serta *apa maknanya* bagi mereka yang terlibat. Oleh karena itu, observasi dalam penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif, yakni menangkap makna dari tindakan dan interaksi dalam konteks pendidikan karakter.

3.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya dilakukan secara tatap muka dengan narasumber, tetapi juga dapat dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab di lain waktu. Esterberg (dalam Sugiyono, 2024, hlm. 72) mendefinisikan wawancara sebagai Interaksi antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat membentuk pemahaman tentang suatu topik tertentu.

Dalam melakukan wawancara, peneliti berpedoman pada data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu observasi. Adapun narasumbernya adalah kepala sekolah, beberapa guru, dan siswa yang dapat mendukung perolehan data pada penelitian ini. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah terkait kebijakan implementasi pendidikan karakter sebagai dasar dalam triangulasi sumber. Wawancara kepada guru terkait implementasi pendidikan karakter berbasis pedagogik Ki Hadjar Dewantara serta pembinaan disiplin siswa dalam pembelajaran.

Wawancara terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2024, hal. 89). Wawancara dilakukan secara semiterstruktur agar tetap memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang relevan. Panduan wawancara disusun berdasarkan indikator dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Responden yang diwawancarai dipilih secara purposive.

Selama proses wawancara, peneliti menggunakan alat perekam digital untuk merekam seluruh percakapan. Setelah wawancara selesai, hasil rekaman diunggah ke platform Transkrip.id pada laman <https://www.transkrip.id?ref=IOYGFA>, yaitu sebuah layanan berbasis kecerdasan buatan (AI) yang berfungsi untuk mengubah rekaman suara menjadi teks secara otomatis. Penggunaan Transkrip.id dalam proses ini memberikan beberapa keuntungan, antara lain: mempercepat proses transkripsi data wawancara; mengurangi potensi kesalahan penulisan dalam pengetikan manual; Memberikan waktu lebih bagi peneliti untuk fokus pada analisis data. Hasil transkripsi dari Transkrip.id selanjutnya dikaji ulang oleh peneliti untuk memastikan akurasi dan kesesuaian isi dengan rekaman asli. Koreksi dilakukan apabila terdapat bagian-bagian yang kurang jelas, tidak sesuai konteks, atau terpotong.

3.3.3 Kajian dokumentasi

Kajian dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam pengumpulan data kualitatif yang berfungsi melengkapi dan menguatkan temuan dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis, visual, dan administratif yang mencerminkan praktik

pendidikan karakter serta proses pembentukan disiplin siswa di SMAN 3 Subang. Dokumen yang dianalisis meliputi:

- 1) Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), sebagai dasar tertulis mengenai visi, misi, serta arah program pendidikan karakter di SMAN 3 Subang.
- 2) Modul Ajar, sebagai sumber informasi tentang implementasi nilai-nilai karakter berbasis pedagogik Ki Hadjar Dewantara sebagai pembinaan disiplin siswa, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
- 3) Dokumentasi Visual (Foto-foto kegiatan), sebagai bukti pelaksanaan program pembinaan karakter disiplin baik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan non-akademik.

Alasan pemilihan dokumen-dokumen tersebut adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh dan triangulasi data antara kebijakan, praktik pembelajaran, dan realitas implementasi di lapangan. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari pernyataan responden, tetapi juga didukung oleh bukti tertulis dan visual yang konkret, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan kredibel.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bowen (2009), kajian dokumentasi dalam penelitian kualitatif memberikan kontribusi penting dalam membangun kredibilitas data dan pemahaman yang lebih utuh atas konteks sosial tempat penelitian dilakukan. Dokumen juga menjadi penanda jejak sejarah kebijakan dan praktik pendidikan, yang memungkinkan peneliti melihat keberlanjutan dan dinamika pelaksanaan program pendidikan karakter secara longitudinal.

3.3.4 Triangulasi Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan elemen penting yang menentukan validitas temuan dan kekuatan interpretasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data sebagai metode untuk menjamin akurasi, konsistensi, dan kekayaan informasi yang diperoleh dari lapangan.

Triangulasi data didefinisikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan (Moleong, 2017, hlm. 327). Peneliti menggunakan

triangulasi sumber, teknik, dan waktu guna memperoleh gambaran yang utuh, mendalam, dan autentik tentang implementasi pendidikan karakter berbasis pedagogik Ki Hadjar Dewantara dalam pembinaan disiplin siswa.

1) Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai narasumber yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembinaan disiplin di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena dari berbagai sudut pandang dan memperkaya makna yang terkandung dalam data.

2) Triangulasi Teknik

Peneliti mengombinasikan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi. Hasil wawancara tentang implementasi pendidikan karakter disiplin siswa disandingkan dengan data hasil observasi saat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi kemudian disandingkan juga dengan data kajian dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan antar pendekatan.

3) Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang berbeda, baik pagi maupun siang hari, serta pada hari-hari yang mencerminkan dinamika berbeda (hari Senin saat apel, hari reguler, dan hari evaluasi). Hal ini bertujuan untuk menangkap keberlangsungan pendidikan karakter dan konsistensi perilaku disiplin siswa dalam konteks yang lebih luas.

3.4 Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, analisis data bukan hanya kegiatan teknis, tetapi merupakan proses interpretatif yang sarat makna. Peneliti tidak sekadar menghimpun dan menyusun data, melainkan juga menyelami pengalaman dan nilai-nilai yang hidup dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, analisis data diarahkan untuk menangkap ruh dari pendidikan karakter berbasis

pedagogik Ki Hadjar Dewantara yang diimplementasikan dalam pembinaan disiplin siswa.

Peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Huberman dan Saldana (2014, hlm. 8) Model analisis data yang dikemukakan oleh Miles, memberikan suatu kerangka kerja yang terstruktur serta bersifat interaktif dalam mengelola data penelitian lapangan. Pendekatan ini menegaskan bahwa analisis data tidak berjalan secara linier, melainkan berbentuk siklus berulang yang melibatkan tahapan pengumpulan data, proses kondensasi, penyajian, serta penarikan dan pengecekan kembali kesimpulan.

Secara keseluruhan, model ini mencakup empat komponen pokok, yakni: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi simpulan.

1) Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan proses awal penelitian yang dilakukan secara simultan dengan kegiatan lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter berbasis pedagogik Ki Hadjar Dewantara dalam membina disiplin siswa. Proses ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang autentik dari berbagai sumber, baik guru, siswa, maupun pihak sekolah.

2) Kondensasi Data

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan kondensasi, yakni proses pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih terorganisasi (Miles & Huberman, 1994, hlm. 10). Reduksi ini dilakukan secara selektif terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan di SMAN 3 Subang. Peneliti memfokuskan perhatian pada tiga aspek utama, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran dengan pendidikan karakter disiplin, (2) pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai disiplin, serta (3) evaluasi terhadap perilaku disiplin siswa. Proses menyeleksi, menyederhanakan, serta mengorganisasi data mentah sehingga menjadi informasi yang lebih bermakna. Miles, Huberman, dan Saldana (2014, hlm. 18) menjelaskan bahwa tahapan ini mencakup lima aktivitas

utama: pemilihan data relevan (*selecting*), pemfokusan (*focusing*), penyusunan ringkasan (*simplifying*), pembuatan abstraksi (*abstracting*), dan transformasi struktur data (*transforming*). Dalam penelitian ini, kondensasi dilakukan dengan memilah temuan yang terkait langsung dengan indikator kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran gotong royong menurut perspektif Ki Hadjar Dewantara.

Lima proses kondensasi menurut Miles, Huberman, dan Saldana:

➤ Pemilihan data (*Selecting*)

Peneliti dituntut untuk selektif dengan hanya memilih dimensi, keterkaitan, dan informasi yang benar-benar relevan untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, data yang dipilih adalah yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru, baik dalam merancang, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan sosial siswa.

➤ Pemokusan data (*Focusing*)

Tahap ini merupakan bagian dari praanalisis yang bertujuan memusatkan perhatian pada data yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian. Data bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumen pembelajaran, dengan fokus pada praktik yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara seperti disiplin siswa. Dalam proses ini, peneliti menggunakan lensa konseptual pemikiran Ki Hadjar Dewantara, khususnya implementasi *sistem among* dalam proses pembelajaran (Dewantara, 2013a, hlm. 84). Konsep tersebut menjadi kerangka berpikir dalam melihat bagaimana proses pendidikan karakter menyentuh keseluruhan dimensi kemanusiaan siswa, bukan sekadar aspek kognitif atau perilaku mekanis.

➤ Abstraksi data (*Abstracting*)

Abstraksi berarti merangkum inti dari data yang penting untuk analisis. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dievaluasi kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Hanya data yang menggambarkan pendidikan karakter dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran berbasis

nilai-nilai pedagogik Ki Hadjar Dewantara yang dipertahankan, lalu diringkas dalam bentuk temuan penelitian.

➤ Penyederhanaan data (*Simplifying*)

Tahap akhir kondensasi dilakukan dengan menyusun data menjadi bentuk yang lebih sederhana dan terstruktur. Data terkait praktik pembelajaran kolaboratif, peran guru sebagai *pamong*, serta aktivitas sosial siswa diorganisasikan ke dalam narasi maupun tabel. Proses ini bertujuan agar data mudah dianalisis, tetapi tetap mempertahankan esensi nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara, khususnya dalam pembinaan disiplin siswa.

➤ Transformasi (*Transforming*)

Tahap akhir kondensasi dilakukan dengan menyusun data menjadi bentuk yang lebih sederhana dan terstruktur. Data terkait praktik pembelajaran kolaboratif, peran guru sebagai *pamong*, serta aktivitas siswa diorganisasikan ke dalam narasi maupun tabel. Proses ini bertujuan agar data mudah dianalisis.

3) Penyajian Data

Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data secara sistematis dalam bentuk deskripsi naratif, tabel, dan dokumentasi visual. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan terstruktur mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 3 Subang. Peneliti menyusun narasi hasil wawancara kepala sekolah dan guru secara tematik agar memudahkan pembaca memahami keterkaitan antara program, implementasi pembelajaran, hingga evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman (1994, hlm. 11), penyajian data bukan sekadar menyusun informasi, tetapi menyajikannya secara bermakna agar memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan lanjutan. Dalam konteks ini, peneliti juga berupaya menampilkan makna yang autentik dari setiap pengalaman, praktik baik, maupun tantangan yang dihadapi warga sekolah. Data disajikan secara humanis untuk menggambarkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya program administratif, melainkan gerakan kultural dan praksis moral di lingkungan sekolah.

4) Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari proses analisis adalah penarikan kesimpulan sementara terhadap temuan-temuan yang telah diperoleh. Proses ini tidak dilakukan secara linier, melainkan melalui verifikasi terus-menerus dengan cara melakukan triangulasi antar data wawancara, observasi, dan kajian dokumentasi. Peneliti mengaitkan semua temuan dengan konsep pendidikan karakter berbasis pemikiran Ki Hadjar Dewantara, khususnya konsep *tringa* dan *trilogi* agar interpretasi yang dilakukan tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga etis dan filosofis. Peneliti menjaga keseimbangan antara objektivitas ilmiah dan keberpihakan terhadap nilai-nilai pendidikan yang memanusiakan. Dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara, pendidikan sejati tidak boleh hanya mencetak anak menjadi patuh terhadap aturan, tetapi membina kesadaran, kebebasan batin, dan tanggung jawab sosial yang berakar pada kedisiplinan diri.